

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2013-2015)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**



RAHMAWATI

11.12.25324

**PROGRAM S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2016

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba

Rahmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan perbankan pada periode 2013-2015 yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi 5% dengan software SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit independen secara, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit independen, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, manajemen laba, ROA, GCG, *corporate governance*

ABSTRACT

This research aims to determine whether the proportion of managerial ownership, audit committee, independent board, leverage, and profitability have influence on earnings management. Total sample in this research are 93 bank companies in 2013-2015 that have been selected by purposive sampling method. The hypotheses are tested by multiple linear regression analysis at 5% level of significance with SPSS version 20.

The result shows that managerial ownership, independent board, independent audit committees, leverage and profitability simultaneously influence the earnings management. Partial examination shows leverage and profitability influence the earnings management, while managerial ownership, independent audit committees, independent board did not influence the earnings management.

Keywords : managerial ownership, audit committee, independent board, leverage, and profitability, earnings management, ROA, GCG, corporate governance

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi di Asia pada tahun 1997 dan Amerika Latin pada tahun 1980-an diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), diperburuk dengan sistem hukum dan praktik perbankan yang lemah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Daniri, 2014). GCG merupakan suatu mekanisme yang mengatur tentang tata cara pengelolaan perusahaan berdasarkan aturan-aturan tentang kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya (Westra, 2010).

Industri perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Misalnya suatu bank harus memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum dan menyediakan laporan keuangan sebagai salah satu penentuan sehat atau tidaknya suatu bank oleh Bank Indonesia (Setiawati dan Na'im, 2001 dalam Rahmawati, 2013). Perbankan adalah industri yang paling rentan dan paling sensitif terhadap krisis, oleh karena itu wajar jika penerapan GCG di industri perbankan termasuk yang paling maju. Apalagi jika bank dimaksud adalah bank publik, maka penerapan GCG di lingkungan perbankan menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditolak, terutama dalam penerapan asas GCG, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (Daniri, 2014). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage* dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)” menjadi penting untuk diteliti.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Jensen and Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai berikut.

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.

Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Setiap pihak harus mempunyai komitmen untuk menghargai dan menghormati hak dan wewenang pihak lain.

Corporate Governance

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam *Cadbury Report*. Di dalam *Cadbury Report* mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut.

Corporate governance is the system by which companies are directed and controlled. Boards of directors are responsible for the governance of their companies. The shareholders’ role in governance is to appoint the directors and the auditors and to satisfy themselves that an appropriate governance structure is in place. The responsibilities of the board include setting the company’s strategic aims, providing the leadership to put them into effect, supervising the management of the business and reporting to shareholders on their stewardship. The board’s actions are subject to laws, regulations and the shareholders in general meeting. (Cadbury 1992)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage

Menurut Sutrisno (2000) dalam Isaskar (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian dari penghasilan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah penghasilan yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam suatu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilanyang diharapkan. Istilah risiko dalam *leverage* dimaksudkan dengan ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap perusahaan (Sanjaya *et al.*, 2003).

Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja manajerial dari perusahaan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau maksimal. Profitabilitas umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Manajemen Laba

Richardson *et al.*, (2002) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”.

Healy dan Wahlen (1998) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.

Definisi di atas menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial menurut Boediono (2005) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut Effendi dan Daljono (2013) dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab manajer ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Farida *et al.*, (2010) meneliti praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti praktik manajemen laba di perusahaan cenderung akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Keberadaan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pada tahun 2000, Bursa Efek Indonesia merekomendasikan komite audit menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Komite Audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuat laporan keuangan dan pengawasan internal. Komite audit biasanya terdiri dari 2 hingga 3 orang anggota dengan dipimpin oleh seorang komisaris independen. Seperti komite pada umumnya, komite audit yang beranggota sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Akan tetapi, komite audit beranggota terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan, yaitu minimnya ragam pengalaman anggota (Daniri, 2014).

Penelitian yang dilakukan Carcello *et al.*, (2006) menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa kesimpulan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Wilopo (2004) juga menemukan hal yang serupa yaitu kehadiran komite audit mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Keberadaan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No. 8/4/PBI/2006). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terikat dengan perusahaan (Mayangsari, 2003).

Hasil penelitian dari Rahmawati (2013), Effendi dan Daljono (2013), Nasution dan Setiawan (2007), Xie *et al.*, (2003), dan Cornett *et al.*, (2006) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar komposisi dewan komisaris independen maka semakin tinggi pengawasan di perusahaan sehingga dapat meminimalkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Dengan pengawasan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dilakukan oleh komisaris independen akan menjadikan manajer lebih berhati-hati dan transparan dalam menjalankan perusahaan. Hal ini akan mendorong terwujudnya prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal yaitu melalui sumber dana eksternal berupa utang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Jao dan Pagalung, 2011).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Agustia (2013) dan Dechow *et al.*, (1996) *leverage* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan akan meningkatkan akrual diskresioner dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang lebih baik dihadapan kreditur. Dengan kinerja yang baik tersebut, maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H_4 : Tingkat *leverage* keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001).

Penelitian Herni dan Susanto (2008) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba. Semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H_5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba menggunakan proksi akrual diskresioner yang diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Akrual diskresioner merupakan selisih total akrual dengan akrual non-diskresioner yang merupakan komponen utama laba dalam akuntansi berbasis akrual. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust* (Sulistiyanto, 2008).

Tata cara perhitungan manajemen laba dengan *Modified Jones Model* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Rahmawati, 2013):

- a. Menghitung nilai total akrual sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung akrual non-diskresioner:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Menghitung akrual diskresioner:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = total akrual (*Total accruals*)

NI_{it} = laba bersih operasi (*net income*)

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*)

A_{it-1} = total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = aktiva tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NDA_{it} = akrual non-diskresioner pada tahun t

DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

α = koefisien regresi

ε_{it} = *error term* perusahaan i pada tahun t

Variabel Bebas (Variable Independen)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Hanifah, 2010). Kepemilikan manajerial pada penelitian ini digunakan variabel dummy. Apabila terdapat proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, maka diberi nilai 1, sedangkan apabila tidak terdapat kepemilikan manajerial, maka diberi nilai 0 (Astuti, 2004).

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep.643/BL/2012 perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua audit. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Guna dan Herawaty, 2010).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Minimal 50% dari jumlah anggota dewan Komisaris adalah Komisaris Independen (PBI No.8/4/2006). Proporsi dewan komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Farida *et al.*, 2010).

Leverage

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva. Semakin besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Gunawan *et al.*, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (PBI No. 6/10/PBI/2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2015 yang dipilih dengan *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan data observasi sebanyak 93. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 1.1
Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan tahun dasar 2013	36
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	(1)
Perusahaan yang merupakan BUMN	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	31
Jumlah pengamatan (31x3 periode pengamatan)	93

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Regresi Berganda

Analisa statistika deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini agar diketahui gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1.2
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,245	,120		-2,040	,044
	KM	-,012	,017	-,080	-,735	,464
	KA	-,010	,038	-,025	-,254	,800
	PDKI	-,005	,061	-,008	-,075	,940
	LEV	,283	,135	,211	2,104	,038
	PROFIT	,885	,340	,283	2,601	,011

a. Dependent Variable: DA

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil pengelolaan pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,245 - 0,012 KM - 0,010 KA - 0,005 PDKI + 0,283 LEV + 0,885 PROFIT + e$$

Hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstan (*Constant*) = -0,245, artinya bila variabel kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi komisaris independen, leverage dan profitabilitas konstan atau tetap, maka manajemen laba (DA) akan sebesar -0,245. Koefisien $\beta_1 = -0,012$ dan bertanda negatif, artinya bila kepemilikan manajerial meningkat 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba sebesar -0,012. Koefisien $\beta_2 = -0,010$ dan bertanda negatif, artinya bila komite audit meningkat 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba sebesar -0,010. Koefisien $\beta_3 = -0,005$ dan bertanda negatif, artinya bila komisaris independen meningkat 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba sebesar -0,005. Koefisien $\beta_4 = 0,283$ dan bertanda positif, artinya bila *leverage* meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen laba sebesar 0,283. Koefisien $\beta_5 = 0,885$ dan bertanda positif, artinya bila profitabilitas (ROA) meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan manajemen laba (DA) sebesar 0,885.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 1.3
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,093	,0547375	1,939

a. Predictors: (Constant), PROFIT, PDKI, KA, LEV, KM

b. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.093 yang berarti 9,3% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas (ROA) sebesar 9,3%. Sedangkan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,043	5	,009	2,889	,018 ^b
	Residual	,261	87	,003		
	Total	,304	92			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), PROFIT, PDKI, KA, LEV, KM

Tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai F-hitung sesuai tabel adalah 2,889 sedangkan F-tabel 2,31 dimana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1.5
Hasil Uji Hipotesis Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,245	,120		-2,040	,044
KM	-,012	,017	-,080	-,735	,464
KA	-,010	,038	-,025	-,254	,800
PDKI	-,005	,061	-,008	-,075	,940
LEV	,283	,135	,211	2,104	,038
PROFIT	,885	,340	,283	2,601	,011

a. Dependent Variable: DA

Variabel kepemilikan manajerial (KM) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,464. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,464 > 0,05$) berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Variabel komite audit (KA) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,800. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,800 > 0,05$) berarti hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian, komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel dewan komisaris independen (PDKI) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,940. Dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,940 > 0,05$) berarti hipotesis yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *leverage* (LEV) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,038. Dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) berarti hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Dengan demikian, dewan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas (PROFIT) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,011. Dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) berarti hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Dengan demikian, dewan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	P-Value	Keterangan
H1	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	0,464	Ditolak
H2	Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	0,800	Ditolak
H3	Proporsi dewan komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	0,940	Ditolak
H4	Tingkat <i>leverage</i> keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	0,038	Diterima
H5	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	0,011	Diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme *good corporate governance*: kepemilikan manajerial, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena bank adalah lembaga kepercayaan masyarakat yang memiliki kedudukan dan peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu selalu dijaga mengingat kepercayaan masyarakat sangat dibutuhkan bank untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dan fungsi bank serta mencegah terjadinya *bank runs and panics*. Oleh sebab itulah industri perbankan paling banyak diatur dan senantiasa diawasi secara ketat (*high regulated industry*) oleh Bank Indonesia.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan yang memiliki tanggungan beban bunga yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Apabila perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, untuk menutupi risiko perusahaan yang besar maka perusahaan akan berusaha menunjukkan prospek kinerja yang bagus sebagai jaminan terhadap risiko tersebut.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- (BI) Bank Indonesia. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1, hal: 27-42.
- Astuti, Dewi Saptantianah Puji. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue." *Jurnal Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Cadbury, 1992. *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Carcello, Joseph V., Hollongsworth, Carl W., Klein, April, dan Neal, Terry L. 2006. "Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management."
- Cornett, Marcia Millon, Jamie John McNutt, dan Hassan Tehranian. 2006. "Earnings Management at Large US Bank Holding Companies."
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.
- Dechow, Patricia M, Richard G Sloan, dan Amy P Sweeney. 1996. "Causes and Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions." *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13 hal: 1-36.
- Dechow, Patricia M, Richard G Sloan, dan Amy P Sweeney. 1996. "Detecting Earnings Management." *American Accounting Association*.
- Effendi, Sofyan, dan Daljono. 2013. "Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2. Hal: 1-14.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Farida, Yusriati Nur, dan Eliada Herwiyati. 2010. "Pengaruh penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (STIE Trisakti) Vol. 12, no. 1.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Universitas Pendidikan Ganesha Press*, Vol. 3, No. 1.
- Healy, Paul M, dan James Michael Wahlen. 1998. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting."
- Herni., dan Susanto Y.K. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEJ)", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol 23 (3).
- Isaskar, Riyanti. 2012. "Manajemen keuangan: Analisis Leverage." Universitas Brawijaya.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate governance ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia." Universitas Hasanuddin.
- Jensen, Michael C., and Meckling, William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4. Hal: 305-360.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Munawir. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nasution, Marihot, dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Rahmawati. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan periode 2009-2011." *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.*
- Richardson, Scott A, A Irem Tuna, dan Min Wu. 2002. "Predicting Earnings Management: The Case of Earnings Restatements."
- Sanjaya, Ridwan, dan Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Jilid 1 & 2 edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol 2, no. 1: 53-61.
- Sulistiyanto, H Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Westra, I Ketut. 2010. "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Perusahaan Publik di Indonesia." *Kertha Patrika Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum*, Vol. 34, No. 1, hal. 39.
- Wilopo. 2004. "The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals." *Ventura*, Vol. 7, no. 1: 73-83.
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, dan Peter J DaDalt. 2003. "Earning Management and Corporate Governance: The Committee." *Journal of Corporate Finance*: 295-316.